

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian terhadap suatu objek, baik yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, maupun yang berhubungan dengan lembaga, sangatlah diperlukan sebuah metode yang dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, memecahkan setiap masalah dengan acuan jelas yang lebih terarah (Sastri, 2005: 46). Metode dapat diartikan cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan. Fungsi metode adalah untuk memperlancar pencapaian tujuan secara lebih efektif dan efisien (Sutedi, 2009: 53). Metode penelitian merupakan alat, prosedur, dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (dalam mengumpulkan data) (Djadjasudarma, 1993: 4).

Dalam kegiatan penelitian terdapat beberapa metode yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan dari penelitiannya. Misalnya metode penelitian sejarah, penelitian deskriptif, dan penelitian eksperimental. Dalam hal ini untuk menjawab seluruh permasalahan penelitian, penulis memilih metode deskriptif dengan memakai pendekatan kontrasif untuk menjawab seluruh masalah penelitian. Adapun pengertian dari penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan

menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2009: 58). Sedangkan analisis kontrastif disebut pula linguistik kontrastif yang dalam bahasa Jepangnya disebut *taishou gengogaku*, *taishou bunseki* atau *taishou kenkyuu*, yaitu salah satu cabang linguistik yang mengkaji dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan struktur atau aspek-aspek yang terdapat dalam dua bahasa atau lebih (Sutedi, 2009: 116). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dari dipilihnya metode ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan perbedaan dan persamaan onomatope dalam bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia.

Dengan alasan tersebut diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan suatu gambaran mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan tentang persamaan dan perbedaan onomatope dalam bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia. Untuk selanjutnya dari hasil analisis kontrastif tersebut akan dideskripsikan seobjektif mungkin. Selain itu prosedur penelitian ini dijalankan mulai dari tahap pengumpulan data onomatope yang menunjukkan suara hewan dan manusia dalam bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia yang kemudian akan dilakukan kajian semantik seobjektif dan seilmiah mungkin berdasarkan analisa sesuai teori-teori yang relevan dan layak digunakan dalam penelitian ini.

## **B. Objek Penelitian**

Yang dijadikan objek dalam penelitian ini 42 pasang onomatope yang menunjukkan suara hewan dan manusia yang terdapat dalam kamus bahasa Jepang dan kamus bahasa Indonesia.

Alasan peneliti mengambil objek ini yaitu sebagai berikut:

1. *Giseigo* merupakan salah satu aspek bahasa Jepang yang menarik bagi pembelajar bahasa Jepang. Namun, karena *giseigo* jumlahnya banyak, sementara padanan katanya dalam bahasa Indonesia sangat terbatas, hal ini menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran bahasa Jepang.
2. Peneliti meneliti Kamus *Giongo Gitaigo* dan Kamus Besar Bahasa Indonesia karena didalamnya memuat kata-kata tiruan suara manusia dan hewan yang akan memudahkan peneliti untuk meneliti kata-kata yang meniru suara makhluk hidup (*giseigo*).
3. Peneliti memilih Kamus *Giongo Gitaigo* dan Kamus Besar Bahasa Indonesia karena penulis menganggap bahwa kamus-kamus ini mampu mewakili penelitian analisis kontrastif onomatope dalam bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian adalah sejumlah informasi penting yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian melalui prosedur pengolahannya (Sutedi, 2009: 155). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa onomatope yang menunjukkan suara hewan dan manusia dalam bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia. Data bersumber dari kamus *giongo gitaigo* dan Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Dalam sebuah penelitian instrumen juga penting. Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data

yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2009: 155). Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang berupa format data. Format data merupakan salah satu instrumen dalam bentuk tabel yang terdiri dari lajur dan kolom. Instrumen ini dapat menghimpun data kualitatif yang berupa contoh-contoh kalimat pengguna bahasa dalam kehidupan yang nyata (*jitsurei*). Dalam penelitian kebahasaan, data bisa diperoleh dari novel-novel, surat kabar, atau naskah drama yang dipublikasikan (Sutedi, 2009: 178).

#### **D. Teknik Pengolahan Data**

Ketika data yang berupa onomatope yang menunjukkan suara hewan dan manusia terkumpul, maka onomatope tersebut diklasifikasikan menjadi onomatope yang menunjukkan suara hewan dan suara manusia dan dimasukkan ke dalam tabel. Lalu dipilih onomatope yang berpadanan dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia untuk dianalisis. Kemudian dilakukan analisis persamaan dan perbedaan onomatope dengan cara melakukan kajian semantik terhadap onomatope tersebut. Setelah itu menafsirkan secara deskriptif data yang telah diklasifikasikan dan dianalisis.

Dalam penelitian ini langkah-langkah kegiatan dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Tahap persiapan

Dalam tahap ini penulis memilih buku yang akan dijadikan bahan referensi dalam penelitian diantaranya:

- a. A Thesaurus of Japanese Mimesis and Onomatopoeia (A. C. Chan: 1990)
  - b. *Giongo gitaigo jiten* (Yashushi Amanuma : 1984)
  - c. *Giongo gitaigo tsukaikat jiten* (Toshiko Atoda, Kazuko Hoshino: 1993)
  - d. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim redaksi kamus besar bahasa Indonesia: 2008)
2. Tahap pelaksanaan
- a. Penulis mengumpulkan *giseigo* yang ada dalam kamus *giongo gitaigo* dan onomatope yang ada dalam kamus besar bahasa Indonesia.
  - b. Setelah data terkumpul beserta penjelasan maknanya, lalu diklasifikasikan menjadi dua jenis (suara hewan dan suara manusia) kemudian data dimasukkan ke dalam tabel.
  - c. Kemudian dipilih data onomatope yang berpadanan dalam kedua bahasa tersebut untuk dianalisis.
  - d. Analisis perbedaan dan persamaan onomatope dalam bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia dengan cara melakukan kajian semantik terhadap onomatope kedua bahasa.
  - e. Menafsirkan secara deskriptif data yang telah diklasifikasikan dan dianalisis.
  - f. Setelah proses pengolahan data selesai dilakukan dan informasi yang diperlukan terkumpul, diambil kesimpulan yang memberikan gambaran mengenai hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Hasil

yang hendak dicapai adalah berupa data mengenai kriteria, makna, persamaan dan perbedaan *giseigo* dalam bahasa Jepang dengan onomatope dalam bahasa Indonesia, kemudian menarik kesimpulan dan menyusun laporan.

3. Tahap akhir

Menyusun laporan.

